

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

1. Pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi serta kombinasi kotoran sapi dan pupuk hijau pada komposisi yang berbeda-beda tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi sawi serta jagung manis.
2. Bobot ekonomi yang dihasilkan sawi berkisar antara $13,1511 \text{ ton.ha}^{-1}$ – $13,987 \text{ ton.ha}^{-1}$.
3. Hasil penelitian yang dilakukan pada jagung manis menghasilkan bobot berkelobot $11,20 \text{ ton.ha}^{-1}$ - $12,53 \text{ ton.ha}^{-1}$.
4. Hasil panen jagung manis secara monokultur dengan pemberian pupuk anorganik menghasilkan bobot tongkol berkelobot $12,53 \text{ ton.ha}^{-1}$ hampir sama dengan perlakuan tumpangsari jagung manis dengan pemupukan $6,78 \text{ ton.ha}^{-1}$ kotoran sapi dan $10,695 \text{ ton.ha}^{-1}$ orok-orok (25% kotoran sapi + 75% orok-orok) menghasilkan $12,27 \text{ ton.ha}^{-1}$. Berdasarkan analisa R/C ratio menunjukan bahwa pada perlakuan penanaman secara tumpangsari dengan pemupukan $6,78 \text{ ton.ha}^{-1}$ kotoran sapi dan $10,695 \text{ ton.ha}^{-1}$ orok-orok (25% kotoran sapi + 75% orok-orok) mempunyai nilai R/C ratio 1,37 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya.

5.2 Saran

Untuk mendapatkan hasil dan tanaman sawi dan jagung manis yang lebih baik, sebaiknya digunakan $6,78 \text{ ton.ha}^{-1}$ kotoran sapi dan $10,695 \text{ ton.ha}^{-1}$ orok-orok (25% kotoran sapi + 75% orok-orok) dan untuk mengetahui jumlah populasi tanaman sawi secara tumpangsari berpengaruh terhadap hasil perlu diberikan kontrol sawi secara monokultur untuk penelitian selanjutnya.